

**FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIPERTENSI DALAM
KEHAMILAN (HDK) DI DESA BOJONGLELES PUSKESMAS
MANDALA KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK
TAHUN 2015**

***Suhartini, *Ahmad**

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah medis yang kerap kali muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada 2-3 persen kehamilan. Hipertensi pada kehamilan dapat menyebabkan morbiditas/ kesakitan pada ibu. Selain itu, hipertensi pada kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu. Hipertensi Dalam Kehamilan/ Preeklamsia terjadi pada kurang lebih 5% dari seluruh kehamilan. Di desa Bojongleles tahun 2014 kejadian Hipertensi pada ibu hamil ditemukan sebanyak 7 % lebih tinggi dari prediksi. Kejadian hipertensi pada kehamilan dimungkinkan terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hipertensi pada kehamilan.

Metodologi penelitian ini menggunakan desain *crosssectional* populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdata di desa Bojongleles wilayah kerja puskesmas Mandala berjumlah 60 orang. Sampel penelitian setelah seleksi dengan menggunakan kriteria *inklusi dan eksklusi* didapatkan sampel berjumlah 40 orang responden, tehnik sampling menggunakan *Acidental sampling*. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan sejak pertengahan Mei s/d Juli 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang (65%), sebagian besar ibu berusia $\leq 20 > 35$ tahun (67,5%), berpendidikan \leq SLTP kebawah (57,5%) sebagian besar ibu tidak bekerja (60%), Ibu hamil Risti (42,5%), ANC ≤ 2 kali (52,5%), Riwayat Hipertensi. (25%), Tidak terpapar informasi (55%). Ada hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan (OR 19), ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan (OR,25), ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan tentang HDK (OR,33), ada hubungan antara riwayat ANC dengan pengetahuan tentang HDK. ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan HDK (OR 54%), Tidak ada hubungan antara Gravida, Riwayat hipertensi dengan pengetahuan ibu hamil tentang HDK

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian terdapat hubungan antara usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, riwayat ANC, keterpaparan informasi dengan pengetahuan tentang HDK, sedangkan gravida dan riwayat hipertensi tidak berhubungan. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan pengetahuan Ibu hamil tentang HDK perlu menyermati faktor-faktor tersebut. Untuk puskesmas dan Bidan desa di wilayah kerja puskesmas diharapkan dapat menyampaikan informasi tentang HDK di wilayah kerjanya melalui berbagai media baik secara formal maupun non formal, baik media elektronik maupun non elektronik.

Kata Kunci: Hipertensi, Kehamilan

*Poltekkes Kemenkes Banten

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah medis yang kerap kali muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada 2-3 persen kehamilan. Hipertensi pada kehamilan dapat menyebabkan morbiditas/ kesakitan pada ibu (termasuk kejang eklamsia, perdarahan otak, edema paru (cairan di dalam paru), gagal ginjal akut, dan penggumpalan/ pengentalan darah di dalam pembuluh darah) serta morbiditas pada janin (termasuk pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim, kematian janin di dalam rahim, solusio plasenta/ plasenta terlepas dari tempat melekatnya di rahim, dan kelahiran prematur). Selain itu, hipertensi pada kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu.

Penyebab kematian ibu yang cukup penting di Indonesia adalah pre eklampsia-eklampsia (PE-E) selain pendarahan dan sepsis. Penyakit ini diklasifikasikan sebagai hipertensi yang diinduksi oleh kehamilan. Hipertensi Dalam Kehamilan / Pre-Eklampsia terjadi

pada kurang lebih 5% dari seluruh kehamilan, 10% pada kehamilan anak pertama, dan 20-25% pada perempuan hamil dengan riwayat hipertensi kronik sebelum hamil.

Dari hasil wawancara awal dengan Koordinator Bidan Puskesmas Mandala dan Bidan Desa Bojongleles kecamatan Cibadak diperoleh informasi bahwa di Puskesmas Mandala terdapat sampai dengan Desember 2014 terdapat 282 ibu hamil, 72 orang ibu hamil berasal dari desa Bojongleles dan terdapat 5 orang Ibu hamil (7%) mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan, angka ini lebih tinggi daripada prediksi pada teori yaitu sebesar (5%) dari seluruh kehamilan.

Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil secara dini merupakan tindakan yang efektif untuk menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi selama masa kehamilan. Pada kenyataannya kelompok wanita hamil yang berisiko seperti ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan tidak adekuat dan terlambat dalam memanfaatkan pelayanan antenatal. Hal tersebut

menyebabkan masih rendahnya upaya ibu hamil dalam pencegahan komplikasi hipertensi dalam kehamilan, sedangkan faktor-faktor yang diperkirakan berhubungan dengan peningkatan upaya pencegahan komplikasi hipertensi dalam kehamilan dimungkinkan oleh kurangnya pengetahuan ibu untuk mengenal Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK). Oleh karena itu penulis tertarik meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK), karena sampai saat ini faktor-faktor ini belum diketahui. Dari uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan (HDK).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bojongleles Puskesmas Mandala Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, yang dilakukan pada pertengahan Bulan Mei s.d November Tahun 2015.

Desain penelitian ini adalah Desain *Cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran / pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan dengan faktor penyakit.

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan sebelumnya, sesuai dengan variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu hamil yang terdata di desa Bojongleles sebanyak 60 orang ibu hamil; dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang ibu hamil, dengan tehnik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Kriteria inklusi sampel adalah Ibu hamil yang terdata dan berkunjung ke posyandu di desa Bojongleles puskesmas Mandala kecamatan Cibadak; sedangkan kriteri eksklusinya adalah ibu hamil yang tidak dapat dimasukkan pada penelitian ini yang disebabkan karena Ibu hamil yang tidak terdata di desa Bojongleles puskesmas Mandala Kecamatan Cibadak kabupaten Lebak, Ibu hamil pada saat penelitian sudah

melahirkan, Ibu hamil yang berasal dari luar desa Bojongleles puskesmas Mandala kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2015

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer ibu hamil, dengan menggunakan questioner yang telah disediakan sebelumnya.

Setelah data terkumpul, maka untuk memudahkan menganalisis data, maka data dilakukan editing, coding, tabulasi, dan entry data dengan menggunakan komputer. Data dianalisis secara *Univariat* dan untuk analisis lanjut menggunakan uji *Bivariat* dengan uji *Kai Kuadrat* (*Chi-Square*) dengan rumus;

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Hasil

Dari hasil pengumpulan data primer terhadap ibu hamil di desa Bojongleles yang dilaporkan, setelah dilakukan pengumpulan data dengan tehnik *Acidental sampling* di 8 Posyandu tersebar di Desa Bojongleles yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Mandala,

serta dengan menggunakan kriteria *Insklusi* dan *Ekklusi* sampel, diperoleh sampel penelitian ini sebanyak 40 responden. Untuk jelasnya hasil pengolahan data sampel dapat diuraikan sebagai berikut;

Analisis univariat

Tabel 3.1
Dist. Frek. Bumil Berdasarkan Pengetahuan HDK di Desa Bojongleles Kec. Cibadak Kab. Lebak Tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	26	65,0
Baik	14	35,0
Jumlah	40	100,0

Pada tabel 3.1 terlihat bahwa sebagian besar (65,0%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang HDK

Tabel 3.2
Dist Frek Bumil Berdasarkan Usia di desa Bojongleles Kec. Cibadak Kab. Lebak Tahun 2015

Usia Ibu	Frekuensi	%
≤20 dan > 35 Tahun	27	67,5
>20-35 Tahun	13	32,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (67,5%) Ibu hamil berusia ≤20 dan > 35 tahun

Tabel 3.3
Dist Frek Bumil Berdasarkan Pendidikan
di Desa Bojongleles Kec. Cibadak Kab. Lebak
Tahun 2015

<i>Pendidikan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
≤SLTP	23	57,5
> SLTP	17	42,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh Ibu hamil berpendidikan ≤ SLTP 57,5%

Tabel 3.4
Dist Frek Bumil Berdasarkan Pekerjaan
di Desa Bojongleles Kec. Cibadak Kab. Lebak
Tahun 2015

<i>Pekerjaan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>
Tidak bekerja	75	69,4
Bekerja	33	30,6
Jumlah	108	100,0

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (60,0%) Ibu hamil tidak bekerja

Tabel 3.5
Dist Frek Bumil Berdasarkan *Gravida*
di Desa Bojongleles Kec. Cibadak Kab. Lebak
Tahun 2015

<i>Gravida</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>
Risti (Hamil ≤1 dan >3)	17	42,5
Risren (Hamil 2-3)	23	57,5
Jumlah	40	100,0

Pada tabel 3.5 terlihat bahwa, masih banyak (42,5%) ditemukan ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi (Hamil ≤1 dan >3).

Tabel 3.6
Dist Frek Bumil Berdasarkan Riwayat ANC
di Desa Bojongleles Kec. Cibadak Kab. Lebak
Tahun 2015

<i>Riwayat ANC</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>
ANC ≤ 2 Kali	21	52,5
ANC > 2 Kali	19	80,6
Jumlah	40	100

Pada tabel 3.6 terlihat bahwa, lebih dari separuhnya (52,5%) Ibu hamil di desa Bojongleles baru melaksanakan ANC ≤ 2 Kal ibu hamil

Tabel 3.7
Dist Frek Bumil Berdasarkan Riwayat Hipertensi
di Desa Bojongleles Kec. Cibadak Kab. Lebak
Tahun 2015

<i>Riwayat Hipertensi</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>
Ada	10	25,0
Tidak Ada	30	75,0
Jumlah	40	100,0

Pada tabel 3.7 terlihat bahwa masih banyak (25,0%) ditemukan Ibu hamil dengan riwayat Hipertensi

Tabel 3.8
Dist Frek Bumil Berdasarkan Keterpaparan
Informasi HDK di Desa Bojongleles Kec.
Cibadak Kab. Lebak Tahun 2015

<i>Keterpaparan Informasi</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen</i>
Tidak Terpapar	22	55
Terpapar	18	45
Jumlah	40	100

Pada tabel 3.8 terlihat bahwa lebih dari separuh Ibu hamil (55%) tidak terpapar Informasi tentang HDK

Analisis Bivariat

3.1.2.1. Hubungan usia ibu dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Ibu yang berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar ditemukan pada ibu usia $\leq 20 > 35$ (82,5%) dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-35 tahun (23,1%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan . Hasil *uji chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 19 artinya ibu hamil dengan usia $\leq 20 > 35$ tahun memiliki risiko sebesar 19 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang HDK dibandingkan dengan ibu berusia 20-35 tahun.

3.1.2.2 Hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada

ibu hamil di desa Bojongleles tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang berpendidikan \leq SLTP (91,3%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $>$ SLTP. (29,4%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan Ibu dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan . Hasil *uji chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 25 artinya ibu hamil dengan pendidikan \leq SLTP memiliki risiko 25 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $>$ SLTP.

3.1.2.3 Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak bekerja (91,7%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (25%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara pekerjaan Ibu dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 33 artinya ibu hamil yang tidak bekerja memiliki risiko 33 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

3.1.2.4 Hubungan antara *Gravida* dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015.

Hasil penelitian bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam

Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil dengan *Gravida* 2-3 (69,8%), dibandingkan dengan ibu hamil ≤ 1 dan > 3 (58,8%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara *Gravida* dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan.

3.1.2.5 Hubungan Riwayat ANC dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil dengan ANC ≤ 2 kali (85,7%) dibandingkan dengan ibu dengan ANC > 2 kali (42,1%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara ANC dengan pengetahuan ibu tentang Hipertensi Dalam Kehamilan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai OR sebesar

8 artinya ibu hamil dengan ANC \leq 2 kali memiliki risiko sebesar 8 kali untuk berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan dibandingkan dengan ibu yang ANC $>$ 2 kali

3.1.2.6 Hubungan antara riwayat hipertensi dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil proporsinya lebih besar pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi (80%), dibandingkan dengan ibu hamil dengan tidak ada riwayat hipertensi (60%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara riwayat hipertensi dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan.

3.1.2.7 Hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan tentang Hipertensi

Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak terpapar informasi (95,5%) dibandingkan dengan ibu yang terpapar informasi (27,8%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu tentang Hipertensi Dalam Kehamilan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 54 artinya ibu hamil yang tidak terpapar informasi memiliki risiko 54 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan dibandingkan dengan ibu yang terpapar Informasi tentang Hipertensi Dalam Kehamilan

Pembahasan

4.1 Hubungan usia ibu dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di

desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Usia ibu merupakan bagian yang penting dalam proses reproduksi. Usia ibu berkaitan dengan fungsi tubuh sehingga sangat mempengaruhi kesehatan seseorang, terutama ibu hamil. Umur yang baik untuk hamil adalah usia 20-35 tahun.

Dari hasil penelitian ditemukan sebagian besar ibu hamil berusia ≤ 20 dan >35 tahun (67,5%), Hasil analisis ditemukan bahwa Ibu yang berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar ditemukan pada ibu usia $\leq 20 > 35$ (82,5%) dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-35 tahun. Hasil analisis lanjut diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 19 artinya ibu hamil dengan usia $\leq 20 > 35$ tahun memiliki risiko 19 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang HDK dibandingkan dengan ibu berusia 20-35 tahun.

Secara teoritis perkembangan Hipertensi Dalam Kehamilan semakin meningkat pada umur kehamilan pertama dan kehamilan dengan umur yang *ekstrem*, seperti terlalu muda atau terlalu tua. Umur yang ekstrim merupakan salah satu faktor risiko hipertensi dalam kehamilan/*pre eklampsia*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wijayarini (2002), bahwa Hipertensi Dalam Kehamilan /*pre eklampsia* lebih banyak terjadi pada remaja dan wanita berusia diatas 35 tahun, wanita gemuk, wanita dengan penyakit ginjal kehamilan mola, gameli, DM, polihidramnion, riwayat *pre eklampsia* sebelumnya. Menurut Mochtar (1998) HDK/*pre eklampsia* lebih banyak dijumpai pada primigravida usia muda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nanien di RSUD Tegal tahun 2011 mengemukakan bahwa risiko ibu hamil yang berusia $>$ dari 35 tahun meningkat 3,4 kali lebih besar untuk

mengalami HDK/ pre eklampsia/eklampsia dibanding usia 20-35 tahun. Umur adalah lamanya hidup dalam tahun dihitung sejak dilahirkan sampai sekarang. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikatakan bahwa umur <20 tahun sering menyebabkan kematian maternal pada wanita hamil, sedangkan usia 20 – 35 tahun dikenal dengan waktu yang aman untuk berproduksi, dan pada umur >35 tahun ditegaskan kembali bahwa pada umur tersebut juga sering menyebabkan meningkatkan kematian maternal pada ibu hamil (Prawiroharjo, 2005)

4.2 Hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh Ibu hamil berpendidikan \leq SLTP (57,5%). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu

hamil yang berpendidikan \leq SLTP (91,3%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $>$ SLTP.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan Ibu dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan . Hasil *uji chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 25 artinya ibu hamil dengan pendidikan \leq SLTP memiliki risiko 25 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $>$ SLTP.

Menurut Hidayat (2008) pendidikan merupakan cara manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup sebagaimana umumnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, informasi akan mudah diterima jika bahasa yang disampaikan sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu (Notoatmojo 2007).

4.3 Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak bekerja (91,7%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara pekerjaan Ibu dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan . Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 33 artinya ibu hamil yang tidak bekerja memiliki risiko 33 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan dibandingkan dengan ibu

yang bekerja. Mubarak (2009) yang mengatakan lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ibu tidak bekerja kurang mendapat informasi karena ibu hanya di rumah saja dan tidak dapat berkumpul dengan orang lain untuk berdiskusi masalah kesehatan terutama tentang Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK). Ibu yang bekerja akan bertemu dengan orang lain sehingga dapat berdiskusi tentang kesehatan dan dapat memperoleh informasi kesehatan. Ibu yang bekerja akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

4.4 Hubungan antara *Gravida* dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Dari hasil penelitian masih ditemukan ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi ($\text{Hamil} \leq 1$ dan > 3) (42,5%). Hasil analisis lanjut diketahui bahwa Ibu hamil

dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil dengan *Gravida* 2-3 (69,8%), dibandingkan dengan ibu hamil ≤ 1 dan > 3 (58,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara *Gravida* dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih ditemukan kehamilan yang berisiko untuk terjadinya Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) sebesar 42,5%. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kira-kira 85% kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan dan berlanjut ke eklampsia terjadi pada kehamilan pertama (*primi*). Secara internasional kejadian hipertensi dalam kehamilan dapat diperkirakan *primigravida* sekitar 7-12% sedangkan pada multigravida kejadian hipertensi antara 5 ½ -8% (Manuaba, 2007).

Angka kejadian pre eklampsia meningkat pada *primigravida* muda dan semakin tinggi pada *primigravida* tua. Dalam

penelitian Sudhaberata Ketut dan Karta I.D.M (2001), Hal itu dikarenakan ketika kehamilan pertama pembentukan blocking antibodies terhadap antigen placenta tidak sempurna (Purwantini, 2004).

Namun setelah dianalisis lebih lanjut tidak ditemukan hubungan bermakna antara *Gravida* (jumlah kehamilan) dengan pengetahuan tentang HDK. Jumlah kehamilan adalah jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh seseorang wanita, dimana pengetahuan dan pengalaman ibu yang sudah pernah melahirkan akan lebih baik pengetahuannya dan pengalamannya (Jones,2005), namun tidak demikian halnya dengan hasil penelitian ini. Asumsi penulis jumlah sampel yang terbatas dan jumlah ibu hamil yang berisiko hipertensi sangat kecil, sehingga tidak bermakna, namun perbedaan proporsi antara responden yang berpengetahuan kurang dan baik antara gravida berisiko dan tidak berisiko tidak jauh berbeda.

4.5 Hubungan Riwayat ANC dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles

kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lebih dari separuh (52,5%) Ibu hamil di desa Bojongleles baru melaksanakan ANC ≤ 2 Kali. Hasil analisis lanjut diketahui bahwa, Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil dengan ANC ≤ 2 kali (85,7%) dibandingkan dengan ibu dengan ANC > 2 kali (42,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara ANC dengan pengetahuan ibu tentang Hipertensi Dalam Kehamilan. Hasil *uji chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 8 artinya ibu hamil dengan ANC ≤ 2 kali memiliki risiko 8 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan dibandingkan dengan ibu yang ANC > 2 kali.

Ibu yang sering melakukan ANC cenderung lebih sering kontak dengan petugas kesehatan. Pada saat kontak dengan petugas kesehatan

baik di posyandu, polindes, PUSTU, BPS ibu cenderung akan diberikan konseling ataupun penyuluhan terkait masalah kesehatan diantaranya adalah masalah Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) Semakin sering ibu kontak dengan petugas kesehatan maka semakin banyak pula informasi yang didapat. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka pengetahuan ibupun semakin meningkat.

4.6 Hubungan antara riwayat Hipertensi dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, masih ditemukan Ibu hamil dengan riwayat Hipertensi sebelumnya (25%). Hasil analisis lanjut terlihat bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil proporsinya lebih besar pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi (80%), dibandingkan dengan ibu hamil dengan tidak ada riwayat hipertensi (60%). Hasil uji

statistik diperoleh nilai *p.value* lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara riwayat hipertensi dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan.

Ibu hamil dengan hipertensi yang ditemukan adalah ibu hamil yang memang kurang pemahamannya terhadap masalah kesehatan, terutama kurang memahami faktor risiko terjadinya hipertensi, sehingga dia mengalami hipertensi. Tidak menjadi jaminan juga bahwa seseorang yang terkena penyakit hipertensi memahami betul bahwa penyakit yang dideritanya berdampak pada kehamilan. Oleh sebab itu informasi tentang Hipertensi Dalam Kehamilan perlu ditingkatkan.

4.7 Hubungan antara keterpaparan informasi dengan *pengetahuan tentang* Hipertensi Dalam Kehamilan pada ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lebih dari separuh Ibu hamil (55%) tidak terpapar informasi. Hasil Analisis lanjut ditemukan

bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak terpapar informasi (95,5%) dibandingkan dengan ibu yang terpapar informasi (27,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu tentang Hipertensi Dalam Kehamilan. Hasil *uji chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 54 artinya ibu hamil yang tidak terpapar informasi memiliki risiko 54 kali lebih besar untuk berpengetahuan kurang tentang Hipertensi Dalam Kehamilan dibandingkan dengan ibu yang terpapar Informasi tentang Hipertensi Dalam Kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari hasil pendidikan formal, tetapi di peroleh dari penyuluhan, teman, brosur, leaflet dan semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanganan, serta mengenal

gejala dan tanda-tanda awal Hipertensi Dalam Kehamilan, sehingga dapat melakukan upaya atau tindakan segera secara cepat dan tepat

Simpulan

1. Sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang
2. Sebagian besar Ibu hamil berusia ≤ 20 tahun dan > 35 tahun
3. Sebagian besar Ibu hamil berpendidikan \leq SLTP
4. Sebagian besar Ibu hamil tidak bekerja
5. Masih banyak ditemukan Ibu hamil dengan kehamilan Risiko tinggi ≤ 1 dan > 3
6. Lebih dari separuh ibu hamil baru melaksanakan ANC ≤ 2 kali
7. Masih banyak ditemukan ibu hamil dengan riwayat hipertensi
8. Lebih dari separuh ibu hamil tidak terpapar informasi tentang Hipertensi Dalam Kehamilan
9. Ada hubungan bermakna antara usia ibu, pendidikan, pekerjaan,

ANC, Keterpaparan informasi, dengan pengetahuan tentang Hipertensi Dalam Kehamilan pada Ibu hamil di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2015

10. Tidak ada hubungan bermakna antara *Gravida*, Riwayat Hipertensi dengan pengetahuan ibu hamil tentang Hipertensi Dalam Kehamilan di desa Bojongleles kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2015

Daftar Pustaka

- Ai Yeyeh Rukiyah, dan Lia Yuluianti. *Asuhan Kebidanan IV (patrologi kebidanan)*. 2010. Jakarta. Trans info Media
- A.Aziz Alimul Hayat. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. 2011. Jakarta. Salemba medika
- DEREK LLEWELLYN - JONES, *Fundamental of Obstetric Gynaecology (Dasar-dasar Obstetri Ginekologi edisi 6)*. 2001. Editor Bahasa Indonesia dr.Y Joko Suryono. Jakarta. Hipoctares
- Dyah halsyah. [Blogspot.co.id/2015/03, Hipertensi Dalam Kehamilan](http://Blogspot.co.id/2015/03/Hipertensi-Dalam-Kehamilan). Rabu 14 November 2015 jam 11.30
- Fadlun Achmad Feryanto. *Asuhan*

Kebidanan Patologis. Salemba Medika 2011

<http://www.skripsistikes.wordpress.com> Istichomah, S.Kep, Ns, dosen Prodi Ilmu Keperawatan Surya Global Yogyakarta

M. Joeharno. *Analisis data dengan SPSS Belajar Mudah untuk Penelitian Kesehatan*. 2013. Jakarta. ECG

Marsha Khumaira. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta. Citra Pustaka

Nita Norma D, dan Mustika Dwi. *Asuhan Kebidanan Patologi Teori dan Tinjauan Kasus*. 2013. Yogyakarta. Numed

Nanien Indriani. 2011. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Eklampsia di RSUD Tega*.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Prawiroharjo, Sarwono. 2010. *Panduan Praktis. Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta. PT Bina Pustaka

Sudarwan Danim Darwis. 2003. *Metode Penelitian Kebidanan, Prosedur, Kebijakan dan Etik*. Jakarta. ECG